

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena *Virus* yang sedang terjadi yaitu *Virus Corona (Covid-19)* kini tengah mengganggu dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh Organisasi Pendidikan Keilmuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa Bangsa (*UNESCO*), menjelaskan bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Banyak siswa yang terganggu sekolahnya di seluruh dunia. Di Indonesia juga ikut merasakan dampaknya, dalam berbagai macam kegiatan diliburkan sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu dilakukan intruksi dan juga salah satu alasan untuk mencegah penyebaran virus *covid-19* yaitu dengan meminta peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing seperti pembelajaran jarak jauh sampai waktu yang belum ditentukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2014 Bab 1 pasal (1) Tentang Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh yang berbunyi “Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut dengan PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya secara terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pengajaran”. Artinya bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing, baik jenjang sekolah maupun perguruan tinggi dengan menggunakan aplikasi yang tersedia.

Warsita (2011:15) menyatakan bahwa “Pendidikan dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur

relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara instruktur dan siswa”. Munir (2009: 18) menyatakan “Pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajaran dengan pengajar”. Pembelajaran jarak jauh menjadi satu-satunya jawaban atas permasalahan pada masa pandemik dan sebagai penghubung pembelajaran antara guru dan murid tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan waktu yang lama. Pada pembelajaran jarak jauh ini digunakan dua metode, yakni daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran daring yaitu memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung dalam pembelajaran. Dewi (2020:56) menjelaskan bahwa “Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Senada dengan itu, Yanti (2020:62) menjelaskan “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis multimedia, pesan suara, *email*, dan *video streaming online*”.

“Pada pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya dan ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat, seperti keterbatasan teknologi, peralatan, sumber daya, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum terpenuhi, menjadi beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan jarak jauh” (Putra, dkk 2020:180). Kendala yang sering terjadi pada pembelajaran jarak jauh yakni pada penyampaian materi, baik komunikasi dengan siswa dan orang tua siswa, penggunaan media belajar, penggunaan metode

pengajaran yang tepat pada saat pembelajaran jarak jauh. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, maka diperlukan komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan siswa. Maka dari itu diperlukan kreativitas guru dalam penggunaan media yang tepat pada saat pembelajaran, mempersiapkan segala fasilitas yang diperlukan pada saat pembelajaran, dan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diperlukan peran guru dan orang tua sebagai pelaksana dan pembimbing pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam pembelajaran diperlukan peran guru sebagai pelaksana pembelajaran. “Peran guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas memberikan dorongan, pembinaan, pengawasan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan profesi sebagai guru atau tenaga pendidik” (Juhji, 2016:54). Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki multi peran dalam kegiatan pembelajaran. Sugihartono, dkk (2012:85) merumuskan “Peran guru sebagai berikut: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator”.

Pada pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan lokasi yang berbeda antara guru dan siswa, menyebabkan guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi ke siswa, penggunaan media dan metode yang tepat pada pembelajaran jarak jauh, dikarenakan tidak bertatapapan langsung dengan siswa hanya menyampaikan tugas dan materi melalui orang tua, selanjutnya orang tua mengajarkan kepada anak. Dan anak diminta untuk mengerjakan atau mempraktekkan nya melalui *video call* dengan guru kelas. Dalam menyampaikan materi pada pembelajaran jarak jauh guru akan lebih ekstra membimbing anak yang orang tuanya kesulitan dalam memahami materi belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 55/I Sridadi pada kelas rendah, bahwasanya sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring dilaksanakan di rumah masing-masing, dengan menggunakan aplikasi Via *Whatsapp* melalui *video call* dan pesan group kelas. Untuk pemberian tugas, pengumpulan serta pengambilan buku paket siswa dilaksanakan menggunakan metode luring dengan cara orang tua siswa datang ke sekolah secara bergantian pada hari yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan.

Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah SDN 55/I Sridadi menggunakan kombinasi daring dan luring, dan pada pembelajaran jarak jauh ini peneliti menemukan hambatan, diantaranya ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet, kesulitan dalam memahami materi belajar, dan ada beberapa dari orang tua siswa yang membimbing anaknya belajar dari rumah mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *android*. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi, diperlukan peran guru salah satunya yaitu sebagai pembimbing siswa dalam belajar disekolah dan dibantu oleh orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana peran guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh dengan mengajukan skripsi dengan judul “Peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian peran guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran daring di kelas rendah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membuat siswa lebih aktif pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru dan siswa tentang mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam upaya peningkatan kualitas belajar pada pembelajaran jarak jauh, salah satunya dengan mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah.